

**PENGARUH FILM ANIMASI DORA *THE EXPLORER* TERHADAP
KEMAMPUAN BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM NURUL HALIM PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**LISA ELFIRA
NIM : 2013/1305220**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Film Animasi *Dora the Explorer* terhadap Kemampuan Bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang**
Nama : Lisa Elfira
NIM/BP : 13005220/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2017

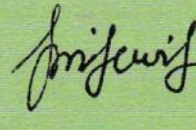
Disetujui oleh:

Pembimbing I



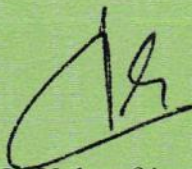
Dr. Farida Mayar, M. Pd
NIP.19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Sari Dewi, M.Pd
NIP.19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

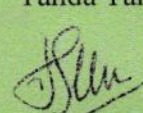
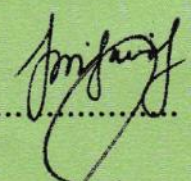
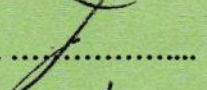
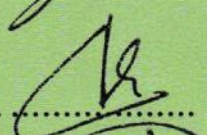
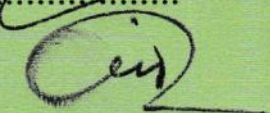
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Film Animasi *Dora the Explorer* terhadap Kemampuan Bercerita di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim, Padang

Nama : Lisa Elfira
NIM/BP : 1305220/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2017

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dr.Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris :	Sari Dewi, M. Pd	2. 
3. Anggota :	Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd	3. 
4. Anggota :	Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	4. 
5. Anggota :	Drs. Indra Jaya M. Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Waktu yang sudah kujalani, tempat yang sudah kusingahi, serta orang-orang yang sudah kutemui mengajarkan ku apa itu senang, sedih, kecewa. Tertawa bahagia karena pertemuan dan menangis sendu karena perpisahan

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin

Sujud syukur kusembahkan bagi penguasaan langit dan bumi beserta isinya, yang telah memberi ku kesempatan untuk bisa sampai di pengujung pendidikan serta di awal perjuangan ku sebagai pendidik. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk mencapai cita- cita besarku.

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk papaku tercinta dan untuk mamaku tercinta, yang tiada pernah hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada yang ada. Ma, pa terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. *Ya allah ya tuhanku* Aku sangat bersyukur dititipkan kepada orang tua yang sangat menyayangiku, ihklas dalam mengorbankan jiwa dan raganya demi anaknya.

Untuk papaku (mudaris) dan mamaku (tasni)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan- harapan yang meraka harapkan dari diriku. Meski ini belum seberapa, insyaallah do'a dan dukungan untuk anakmu akan satu persatu ku penuhi

Terimakasih untuk saudara-saudaraku Veby Doriska, Dio Rahmat Syaputra, Farel Putra Mutasa. Meskipun sering terjadi perdebatan dan pertengkaran kecil tapi karena kalian juga kakak bisa menyelesaikan masa perkuliahan ini. Makasi dek.. Yukkk dek semangat untuk pendidikan kita dan selalu bantu kakak untuk menjadi anak dan kakak yang baik ya. Semoga kita nantinya bisa bahagiakan mama dan papa meskipun dengan cara berbeda. Aamiiin.....

Hidup ini terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa minta kepada tuhan dan berbagi bersama orang yang mau mendengarkan dan memahami kita

Kepada Muthmainnah Harahap dan Yulian Chelin terima kasih sudah mau jadi teman gw, ngertiin sifat gw, kadang suka marah- marah, egois, ngeselin, tukang ngambek dll. Thanks kalian selalu kasih semangat, dan gak bosan menasehati gw untuk jadi lebih baik lagi. makasi selalu ada dikala lelah, susah dan senang. ***Dua memang gak banyak tapi kalian cukup.*** buat chelin semangat ya puak, segerakan ya. Buat muth, makasi ya dan maaf selama proses skripsi gw bikin kmar lo sperti kapal pecah hahah. Gak terasa ya udah waktunya kita berpisah, tapi gw harap

meskipun nanti kita berjauhan karena mengejar ntah untuk cinta atau cita-cita gw harap kita akan tetap menjadi sahabat

Terima kasih juga Poppy yang gak pernah bosan dengar curhat sa, untuk emil dan elin mksi ya untuk semuanya. *Py, mil* di tunggu undangan wisuda periode selanjutnya ya. Untuk friska, markumala dan maria makasi ya untuk cerita pertemanan kita dari ingusan sampai hari ini. Dan untuk hidayatul maula makasi ya, walaupun jarang ketemu karena kesibukan masing- masing tapi selalu nyempatin waktu untuk saling curhat hehehehe.

Teruntuk teman-teman PG-PAUD 2013 terima kasih telah berbagi kebahagiaan, suka dan duka kita lewati bersama-sama, semua begitu indah dan tak akan bisa untuk dilupakan.

Tak banyak kata yang bisa ku utarakan, tapi mengenali mereka semuanya aku bangga. Dan ***semesta pun mengerti betapa bahagia dan beruntungnya aku bertemu dengan mereka di kehidupan ini. Dari mereka aku banyak belajar tentang harus belajar tentang keikhlasan, melepaskan harapan, dan menunggu sebuah***

Skripsi ini hanya bentuk dari hasil perjuangan ku untuk memperoleh tiga angka di belakang nama, S.Pd. dari ini aku belajar kesabaran, perjuangan, dan waktu begitu berharga. Disaat gak ngresain istirahat seharian dari kegiatan ngajar di sekolah, les disore hari dan mengerjakan skripsi malam hari, tidur jam 1/2 pagi adalah biasa, bahkan gak ngerasian tidur semalaman pun udah dicoba hahahahah I love my skripsi. Semua kesulitan untuk mendapatkan gelar itu ini seolah menjadi sepercik cerita ceria di kala tua, karena semua hal yang tidak mungkin bisa benar-benar terjadi. Terimakasih ya Allah akhirnya aku menamatkan pendidikanku, Kini, namaku tidak hanya 10 huruf saja. LISA ELFIRA, S.Pd ya aku bangga menjadi bagian dari dunia pendidikan.....

*Untuk ribuan tujuan yang ingin dicapai untuk harapan yang ingin diraih,
untuk jutaan mimpi yang harus dikejar, agar hidup lebih bermakna. Teruslah
belajar, berdo'a serta berusaha untuk meraihnya.*

Lisa Elfira, S. Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 3 Agustus 2017



Lisa Elfira
2013/1305220

ABSTRAK

Lisa Elfira. 2017. Pengaruh Film Animasi Dora *the Explorer* terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang. Adapun masalah yang ditemukan yaitu kemampuan bercerita anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat ketika guru meminta anak untuk bercerita ke depan kelas. selain itu media yang digunakan guru dalam pembelajaran juga masih monoton. Sehingga kemampuan bercerita anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Film Animasi Dora *the Explorer* sederhana terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa diperoleh rata-rata hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 88 dan SD sebesar 4,76 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 83,6 dan SD sebesar 4,26. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,558 dan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan film animasi Dora *The Explorer* berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Film Animasi *Dora the Explorer* terhadap Kemampuan Bercerita di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim, Padang”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemudian shalawat dan salam buat junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat beliau kita dapat menikmati dan mempelajari ilmu yang benar. Semoga dengan mengikuti jejak beliau kita dapat menjadi bagian barisan umatnya di akhirat nanti. Aamin.

Pembuatan skripsi ini sangat banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Ibu Dr.Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sari Dewi, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Jaya M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat pada peneliti.
9. Orang tua serta keluarga besar tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tiada ternilai harganya.
10. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2013 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan dan selalu memberikan dukungan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan

skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 3 Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	
a. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	
a. Definisi Bahasa	14
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	17
d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	18
4. Konsep Bercerita Anak Usia Dini	
a. Pengertian Bercerita	19
b. Tujuan Bercerita	20
c. Manfaat Bercerita	21
d. Metode Bercerita Anak Usia Dini	22
5. Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran	23
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	24
c. Prinsip- prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	25

d. Manfaat Media Pembelajaran.....	26
6. Film Animasi.....	
a. Pengertian Film Animasi.....	28
b. Kelebihan dan Kekurangan Film Animasi	29
c. Film Animasi <i>Dora the Explorer</i>	31
d. Langkah- langkah kegiatan bercerita	32
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Variabel dan Data.....	40
D. Defenisi Operasional	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik analisis Data	49
H. Uji Persyaratan Analisis.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	55
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan.....	80
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Konseptual.....	35
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	37
Tabel 2. Jumlah Anak di TK Islam Nurul Halim Padang	39
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen kemampuan bercerita Anak.....	44
Tabel 5. Instrumen Penelitian	45
Tabel 6. Rubrik untuk Item Penelitian.....	46
Tabel 7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen (B1) Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim Padang.....	57
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan bercerita Anak Kelas kontrol (B2) Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim Padang.....	59
Tabel 10. Rekapitulasi hasil <i>pre-test</i>	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen (B1) Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim Padang.....	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan bercerita Anak Kelas kontrol Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Halim Padang	66
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i>	68
Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors pre-test</i>	71
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 17. Hasil Perhitungan <i>pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	73
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors post-test</i>	74
Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	75
Tabel 21. Hasil Perhitungan <i>post-test</i> dengan <i>t-test</i>	77
Tabel 22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .	78

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	58
2. Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	60
3. Grafik 3. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> kemampuan bercerita anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	62
4. Grafik 4. Data nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	65
5. Grafik 5. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol	67
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil <i>post-test</i> kemampuan bercerita anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69
7. Grafik 7. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan bercerita anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Media	Halaman
Gambar 1. <i>Dora the explorer</i>	32
Dokumentasi Validasi Data di Taman Kanak- kanak Islam Shabrina Siteba	
Gambar 2. Guru mengenalkan alat yang akan di gunakan untuk menonton film <i>Dora the Explorer</i>	167
Gambar 3 . Guru mengajak anak untuk menonton film.....	168
Gambar 4. Anak menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam	168
Gambar 5. Anak bercerita sesuai dengan alur.....	169
Dokumentasi <i>pretest</i> Kelompok Eksperimen B1 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 6. Guru mengenalkan alat yang akan di gunakan untuk menonton film animasi film <i>Dora the Explorer</i>	173
Gambar 7. Guru menjelaskan aturan ketika menonton film <i>Dora the Explorer</i>	173
Gambar 8. Anak dan guru menonton film <i>Dora the Explorer</i> bersama	174
Gambar 9. Anak bercerita didepan kelas	174
Dokumentasi <i>treatment</i> 1 Kelompok Eksperimen B1 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 10. Anak bercerita di depan kelas	175
Dokumentasi <i>treatment</i> 2 Kelompok Eksperimen B1 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 11. Anak bercerita di depan kelas	175
Dokumentasi <i>treatment</i> 3 Kelompok Eksperimen B1 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 12. Anak bercerita di depan kelas	176
Dokumentasi <i>treatment</i> 4 Kelompok Eksperimen B1 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 13. Anak bercerita di depan kelas	176
Dokumentasi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen B1 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 14. Guru menjelaskan aturan ketika menonton <i>Dora the explorer</i>	177
Gambar 15. Anak bercerita di depan kelas	177
Dokumentasi <i>pretest</i> Kelompok Kontrol B2 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 16. Guru menjelaskan alat yang digunakan untuk menonton film keluarga Somat	178
Gambar 17. Guru menjelaskan tujuan penyangan film animasi keluarga Somat dalam kegiatan bercerita.....	178
Gambar 18. Guru mengevaluasi tentang film film keluarga Somat yang ditonton anak.....	179
Gambar 19. Anak bercerita di depan kelas	179
Dokumentasi <i>treatment</i> 1 Kelompok Kontrol B2 di Taman Kanak- kanak Islam Nurul Halim Padang	

Gambar 20. Anak bercerita di depan kelas	180
Dokumentasi <i>treatment</i> 2 Kelompok Kontrol B2 di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 21. Anak bercerita di depan kelas	180
Dokumentasi <i>treatment</i> 3 Kelompok Kontrol B2 di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 22. Anak bercerita di depan kelas	181
Dokumentasi <i>treatment</i> 4 Kelompok Kontrol B2 di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 23. Anak bercerita di depan kelas	181
Dokumentasi <i>post-test</i> Kelompok Kontrol B2 di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang	
Gambar 24. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini..	182
Gambar 25. Guru sedang mengali pengetahuan anak tentang tujuan kegiatan menonton film keluarga Somat.....	182
Gambar 26. Guru dan anak menonton film animasi keluarga somat	183
Gambar 27. Anak bercerita di depan kelas	183
Gambar 28. Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim tampak depan	184
Gambar 29. Alat Permainan Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim ..	184
Gambar 30. Kondisi Ruangan Kelas B1/Kelompok Eksperimen	185
Gambar 31. Kondisi Ruangan kelas B2/Kelompok Kontrol.....	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	88
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen kemampuan bercerita Anak.....	124
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	125
Lampiran 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	126
Lampiran 6. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	127
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.....	128
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	130
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	132
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	134
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5.....	136
Lampiran 12. Hasil Analisis Instrumen kemampuan bercerita Anak ...	138
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas.....	139
Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha	140
Lampiran 15. Dokumentasi Validitas Kelas B2 TK islam Shabrina	142
Lampiran 16. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (B1)	144
Lampiran 17. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (B2).....	145
Lampiran 18. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen (B1) (<i>pre-test</i>).....	146
Lampiran 19. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor kemampuan bercerita Anak Kelas Kelas Kontrol (B2) <i>pre-test</i>).....	148
Lampiran 20. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	150
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	151
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2)	152
Lampiran 23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlet)	153
Lampiran 24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i>	155
Lampiran 25. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1)	156
Lampiran 26. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2)	157
Lampiran 27. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen (B1).....	158

Lampiran 28. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> kemampuan bercerita Anak Kelas Kontrol (B2)	160
Lampiran 29. Nilai <i>Post-test</i> kemampuan bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	162
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1)	163
Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	164
Lampiran 32. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	165
Lampiran 33. Uji Hipotetis Nilai <i>Post-test</i>	167
Lampiran 34. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	168
Lampiran 35. Tabel Nilai <i>z</i>	169
Lampiran 36. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	170
Lampiran 37. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	171
Lampiran 38. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	172
Lampiran 39. Dokumentasi <i>pre-test</i> kelas eksperimen B1	173
Lampiran 40. Dokumentasi <i>treatment</i> kelas eksperimen B1	175
Lampiran 41. Dokumentasi <i>post-test</i> kelas eksperimen B1	
Lampiran 41. Dokumentasi <i>pre-test</i> kelas eksperimen B2	
Lampiran 43. Dokumentasi <i>treatment</i> kelas eksperimen B2	
Lampiran 44. Dokumentasi <i>post-test</i> kelas eksperimen B2	
Lampiran 45. Keadaan sekolah Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang	
Surat izin validasi dan data skripsi	
Surat keterangan telah melakukan validasi	
Surat izin penelitiandi TK Islam Nurul Halim Padang	
Surat keterangan telah melakukan penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembimbingan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulus, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan kebutuhan, dan karakteristik anak yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan senang bereksplorasi dan lingkungannya yang tercermin dalam kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Usia dini merupakan masa emas

(*golden age*). Proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat fundamental bagi kehidupan individu. Dalam permen 58 tentang perkembangan Anak Usia Dini mencakup aspek seperti: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Pada usia tersebut, anak memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dengan baik. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satu fasilitas yang dapat mengembangkan potensi anak adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak. Tujuan penyelenggaraan Taman Kanak-kanak adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Salah satu bidang yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga penting bagi guru mempersiapkan berbagai cara agar tujuan pengembangan bahasa anak tercapai dengan baik.

Salah satu kemampuan bahasa anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan bercerita. Bercerita merupakan aspek perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada dasarnya bercerita menjadi hal yang menarik bagi anak. Dalam proses perkembangannya tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi,

emosi, fantasi dan imajinasi. Dari kegiatan bercerita terdapat manfaat yaitu terjalannya interaksi komunikasi antara orang tua di rumah, guru dan anak di sekolah, sehingga menciptakan relasi yang akrab, terbuka, dan tanpa sekat. Dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memvariasikan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun haruslah mencapai perkembangan sebagai berikut: anak mampu menceritakan kejadian/ pengalaman sederhana, anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas, anak mampu menceritakan kembali cerita secara urut serta melanjutkan kembali cerita yang telah didengar.

Kemampuan berbahasa anak seperti bercerita dapat berkembang secara optimal apabila dilakukan dengan menggunakan media belajar yang tepat. Salah satunya menggunakan media film animasi. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dapat membantu guru memperjelas bahan ajar, memotivasi agar anak lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran, serta membuat metode yang dilakukan lebih bervariasi sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan pada anak lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak serta mengembangkan

kemampuan berbahasa anak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu serta dapat memberikan kesamaan pengalaman pada anak tentang peristiwa dilingkungan mereka.

Film animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan bercerita. Film animasi merupakan media yang menyajikan pesan suara dan gerak. Oleh Karena itu, film memberikan kesan yang impresif bagi penontonnya. Media film animasi pada umumnya disenangi oleh anak-anak karena karakter animasi yang menarik. Film memberikan dampak positif bagi anak, apa yang di gambarkan dalam film dapat menjadi proses pembelajaran dan pengembangan kehidupan anak yang memang penting di pelajari sejak dini.

Berdasarkan obervasi awal yang peneliti temukan di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang ditemukan bahwa kemampuan bercerita anak belum berkembang dengan optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran anak sulit untuk bercerita mereka hanya mengulangi cerita yang didengar beberapa kata saja sehingga ketika guru meminta anak untuk bercerita mereka lebih banyak diam. Pada umumnya di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang dalam mengembangkan kemampuan bercerita guru menggunakan media seperti buku cerita, gambar seri, kartu bergambar, foto. Guru menceritakan dongeng sedangkan anak hanya diam dan mendengarkan pada posisi duduk. Setelah bercerita guru meminta salah satu anak untuk menceritakan kembali alur cerita yang telah disampaikan. Hal tersebut menjadikan

pembelajaran monoton dan anak merasa jenuh serta kurang antusias dalam kegiatan bercerita sehingga anak tidak tertarik untuk mengeluarkan ide-ide cerita dengan mengungkapkan bahasa melalui kegiatan bercerita sesuai dengan yang dilihat dan didengar.

Anak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi serta dapat mengungkapkan perasaannya ke arah lebih baik. Salah satunya dengan bercerita. Banyak permainan yang mendorong anak untuk bercerita salah satunya adalah dengan menonton film animasi atau film kartun. Karena anak usia dini pada umumnya sangat gemar menonton film kartun. Salah satu film yang digemari anak pada saat ini adalah film *Dora the explorer*. Film ini yang mengupayakan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas yang dilakukan Dora dan Boots akan sangat mungkin melakukan imitasi seperti yang dicontohkan tokoh. Keterlibatan ini tentu saja akan mendorong dan memotivasi anak-anak untuk meniru dan melakukan apa yang sedang dilakukan sang tokoh. Kemudian ketertarikan anak-anak yang besar pada tokoh ini sangat memungkinkan anak untuk mengidentifikasikan dirinya dengan sang tokoh.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Film Animasi *Dora the Explorer* terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas ada beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya kemampuan bercerita anak dengan optimal.
2. Kurang bervariasinya media yang digunakan dalam pembelajaran
3. Kurang kreatifnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka tidak semua permasalahan di bahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian: yaitu Kemampuan bercerita anak yang belum berkembang dengan optimal di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Berapa besar pengaruh penggunaan film animasi *Dora the explorer* terhadap perkembangan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh film animasi *Dora the explorer* terhadap kemampuan bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah :

Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

2. Manfaat penelitian secara praktis :

a. Bagi anak

- 1) Dapat mengembangkan berbahasa anak dengan baik
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak

b. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam memilih metode yang menarik dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan bercerita.

c. Bagi guru

- 1) Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam metode bercerita.
- 2) Sebagai bahan untuk menumbuh pengetahuan anak tentang metode bercerita.
- 3) Dapat meningkatkan kreatifitas guru atau pendidik agar lebih inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang menarik bagi anak.

d. Bagi Taman Kanak-kanak islam Nurul Halim Padang

- 1) Mengembangkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan SD yang bermutu dan berkualitas bagus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Maka anak usia dini adalah masa fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Suyadi dan Ulfah (2013:2) usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*), periode yang sangat kritis serta menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya

Suryana (2013:28) anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Adapun pengertian anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia

yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, dan mampu menyerap info yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di rentangan usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini semua aspek perkembangan tumbuh, berkembang dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi matang dan sempurna secara bertahap dan berkesinambungan dan usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usia lainnya. Dia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah: unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasi pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman.

Suryana (2013: 32-33) karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi; 3) Anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas

usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Wiyani dan Barnawi (2012: 36) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah bahwa anak usia dini itu unik di samping karakteristiknya antara lain yaitu egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, daya konsentrasi pendek, imajinasi tinggi, senang berteman.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Masa anak usia dini adalah masa kecedasan yang sangat luar biasa. Anak tumbuh dan berkembang secara pesat. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang untuk di butuhkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana fundamental yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga

enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Latif (2013: 80-81) berpendapat bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini terdiri dari:

- 1) Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Dunia anak adalah dunia bermain; 3) Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja; 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan kehidupan anak; 5) Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak; 6) Dalam kegiatan bermain anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru.

Adapun pengertian pendidikan anak usia dini menurut Yamin (2012:1) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Suyadi (2013:17) secara konstitusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, kecerdasan spiritual.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:43) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dalam mengoptimalkan potensi serta kecerdasannya serta membantu perkembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:46) fungsi pendidikan bagi anak usia dini adalah:

- (1) Untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) Mengenalkan anak

dengan dunia sekitar, (3) Mengembangkan sosialisasi anak, (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, (6) memberikan stimulus kultural pada anak.

Selanjutnya menurut Solehuddin dalam Suyadi dan Maulidya (2013:19), fungsi pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

(a) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, (b) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, (c) Intervensi diri dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat), (d) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Solehuddin dalam Suyadi (2013:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak di harapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik). Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Suyanto (2005:5) yaitu untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai bangsa yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan, serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar, dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi tersembunyi anak.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Defenisi Bahasa

Defenisi bahasa menurut Mulyasa (2012:116) bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Dengan berbahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui

kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah diperdengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.

Susanto (2011:74) menyatakan bahwa bahasa adalah “Alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial”. Samuel A. Kirk dalam Ferliana (2015:7) bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasi yang digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau pesan.

Sedangkan menurut Yusuf dalam Mulyasa (2012:117) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, mimik muka.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, mimik muka.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

- a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, b) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Jamaris dalam Susanto (2011:78) menyatakan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, b) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, bentuk, ukuran, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (halus dan kasar), c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, e) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan puisi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu: perkembangan bahasanya cepat dan sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan. sedangkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia lima tahun yaitu: lingkup

kosakatanya sudah cukup luas, bisa menjadi pendengar yang baik, sudah berpartisipasi dalam percakapan dan bisa memberikan komentar sederhana.

c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Yamin dan Sanan (2013: 110) menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa anak yang mempengaruhi kemampuan berfikir yaitu:

1) tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu, 2) tahap egosentris, yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan, 3) tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak mengkhayati proses berfikir.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75-76) tahap perkembangan bahasa anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap I (*pralinguistic*), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri atas
 - a) Tahap meraban-1 (*pralinguistik* pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2, (*paralinguistic* Kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (*linguistic*), Tahap ini terdiri dari tahap I dan II yaitu:
 - a) Tahap -1: holafrasik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga

ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

- b) Tahap -2: frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai rentang 50-100 kosa kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat,
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu mengabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak usia dini adalah Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun, Tahap II (linguistik), Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun).

d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Smilansky dalam Mulyasa (2012: 117) mengemukakan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu 1) meniru ucapan orang dewasa, 2) membayangkan situasi (terutama dialog), mengatur permainan.

Susanto (2011:81) menyatakan fungsi perkembangan bahasa adalah 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual alat 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

4. Konsep Bercerita Anak Usia Dini

a. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang sangat penting di pergunakan di Taman Kanak-kanak. Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Menurut Hidayat dalam Rahayu (2013:80) bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Pengertian bercerita menurut Rahayu (2013:80) adalah

Menyampaikan gambaran atau mendeskripsikan tentang kejadian tertentu. Artinya, bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya. Bercerita juga merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya

mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan, budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa bercerita adalah aktifitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.

b. Tujuan Bercerita

Moeslichatoen (2004:170) menyatakan tujuan metode bercerita adalah untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak meyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegaitan bercerita.

Bachri (2003:10-11) menyatakan bahwa tujuan bercerita yaitu :

Pada anak usia dini melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan 1) Kemampuan dan keterampilan mendengarkan, 2) Kemampuan dan keterampilan berbicara, 3) Kemampuan dan keterampilan berasosiasi, 4) Kemampuan dan keterampilan berekspresi, 5) Kemampuan dan keterampilan berimajinasi, 6) Kemampuan dan keterampilan berfikir/logika.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa tujuan kegiatan bercerita bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mendengarkan, berbicara, berasosiasi, berekspresi berimajinasi, dan keterampilan berfikir/ logika.

c. Manfaat Bercerita

Bercerita mampu menolong kemampuan sosial anak. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu, bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan atau tanpa alat tentang apa yang harus di sampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita.

Rahayu (2013:81) menyatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah:

- 1) Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan menyenangkan
- 2) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibaca,
- 3) membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu, dan segan untuk tampil didepan teman / orang lain.

Moeslichatoen (2004: 168) mengemukakan bahwa guru dapat manfaat kegiatan bercerita untuk : Menanamkan kejujuran keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

Yudha dalam Rahayu (2013:82) manfaat dari kegiatan bercerita antara lain, cerita mampu melatih daya konsentrasi anak, melatih anak-anak berasosiasi, mengasah kreativitas anak, media bersosialisasi, menumbuhkan

kepercayaan dalam diri anak, melatih anak berfikir kritis dan sistematis, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan yang terakhir melatih kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa manfaat kegiatan bercerita bagi anak adalah melatih daya konsentrasi anak, melatih anak-anak berasosiasi, mengasah kreativitas anak, media bersosialisasi, menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak, melatih anak berfikir kritis dan sistematis.

d. Metode Bercerita Anak Usia Dini

Moeslihatoen (2004:175) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik , dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini.

Metode cerita anak dapat didefinisikan "tuturan lisan, karya bentuk tulis atau pementasan tentang suatu kejadian, peristiwa, dan sebagainya yang terjadi di seputar dunia anak (Musfiroh 2005: 59). pengertian metode bercerita metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan", dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.

Rodiyah (2010) Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengembangan belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada

anak secara lisan dengan bentuk dan buku cerita yang harus menarik dan mengundang perhatian anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah pemberian pengembangan belajar bagi anak dengan secara lisan d yang harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal berasal dari bahasa latin *medium* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gerlach dan Eli 1971 dalam Arsyad (2007:3) media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.

Adapun Rohman (2013:156) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan”.

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto gambar,

grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Muhtar (2013:46) jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

a) Media visual/ media grafis

Adalah media yang hanya dapat dilihat. Contoh media grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya: gambar / foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, garfik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, papan bulletin.

b) Media audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Jenis media audio : radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, laboratorium bahasa

c) Media proyeksi dia (audio-visual).

Jenis media audio-visual: film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan (*game*), dan simulasi.

Jenis media pembelajaran menurut Asyhar (2011:44-45)

a) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. b) Media Audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya dengan melibatkan indera pendengaran peserta didik. c) Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan

melibatkan pendengaran dengan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. d) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran ada 4 yaitu Media visual, media audio, media audio visual, multimedia.

c. Prinsip-prinsip pemilihan media

Prinsip-prinsip pemilihan media menurut Rumampuk dalam Rohman (2013:171) prinsip pemilihan media adalah 1) harus diketahui dengan jelas media itu di pilih untuk tujuan apa 2) pemilihan media harus objektif, bukan semata kesenangan guru atau sekedar selingan / hiburan 3) tidak ada satupun media dipakai untuk mencapai semua tujuan 4) hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran 5) untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri masing-masing media 6) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.

Rohman (2013:172) menyatakan prinsip pemilihan media pembelajaran adalah:

- 1) Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar).
- 2) Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran.
- 3) Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
- 4) Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan

bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar guru hendaknya mengenal ciri masing-masing media pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (1992:2) dalam Arsyad (2002:4) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar tetapi juga aktivitas lain, seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain

Encyclopedia of Educational Research dalam Kustandi (2011:25), merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut: 1) Meletakkan

dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, sehingga mengurangi verbalisme, 2) Memperbesar perhatian siswa, 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap, 4) Menumbuhkan pemikiran yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2011:21-22) mengemukakan bahwa dampak positif penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut: 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih bahu, 2) Pembelajaran bisa lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interatif, 4) Lama waktu pembelajaran yang di perlukan dapat di persingkat, 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan, 7) Sikap positif siswa terhadap terhadap apa yang dipelajari, 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media manfaat media pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran bisa lebih menarik, menjadi lebih interatif, mempersingkat waktu pembelajaran, dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan, dapat menumbuhkan pemikiran yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan

siswa, dan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.

6. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Arsyad (2007:49) menyatakan bahwa film atau gambar hidup merupakan kumpulan gambar–gambar dalam *frame*. Dalam media ini setiap *frame* di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian, sehingga memberikan visualisasi yang kontinyu.

Sedangkan Reiber (1994) dalam Munir (2012:317) animasi berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan yang menghidupkan, menggerakkan benda mati. Animasi diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk, benda, warna atau spesial objek.

Hartati (2009:23) film adalah media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Menurut Hartati (2009:13) kartun adalah Suatu gambar *interpretative* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara tepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan-pesan yang harus di sampaikan dan menuangkan

kedalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan tepat.

Adapun menurut Sanjaya (2012:163) karikatur atau kartun merupakan media grafis untuk mengungkapkan ide tau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kajian atau situasi tertentu. Gambar yang disajikan melalui kartun biasanya berbentuk sederhana dan terkesan lucu. Sebuah gambar kartun yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu melainkan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang melihatnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan film animasi adalah suatu gambar yang disajikan dalam bentuk sederhana yang memiliki suara dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan tepat serta dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang melihatnya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Film Animasi

1) Kelebihan Menggunakan Media Film Animasi

Hartati (2009:23) menyatakan keunggulan film antara lain:

1) Denomitor belajar yang umum, 2) Lebih mendekati realistas, 3) Lebih menarik perhatian siswa, 4) Dapat mengatasi indera penglihatan, 5) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 6) Dapat memperluas wawasan berfikir anak, 7) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 8) Dapat menampilkan kejadian sejarah masa lampau, 9) Film dapat mendatangkan ahli dan mendengarkan suaranya, 10) Dapat menggunakan teknik warna, gerak melambat, animasi dan sebagainya, 11)

Memikat perhatian anak, 12) Lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, hal yang abstrak menjadi jelas, 13) Merangsang dan memotivasi kegiatan anak.

Sanjaya (2012:232) keuntungan penggunaan animasi dalam program multimedia, di antaranya:

a) Menggunakan animasi yang sesuai dan digarap dengan apik, program multimedia tidak membosankan dan dapat menambah motivasi belajar siswa, b) Film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan berbagai jenis materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor, c) Menggunakan film animasi dalam multimedia dapat menekan biaya produksi dibandingkan dengan menggunakan pameran yang sesungguhnya, d) Memproduksi multimedia dengan film animasi akan lebih mudah mengorganisasi sesuai dengan kehendak penulis naskah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan menggunakan film animasi adalah lebih menarik perhatian siswa, dapat mengatasi indera penglihatan, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat memperluas wawasan berfikir anak, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, serta film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan berbagai jenis materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor

2) Kekurangan Menggunakan Media Film Animasi

Sadiman (2012:69) menyatakan bahwa film memiliki kelemahan antara lain: “harga/ biaya produksi relatif mahal, film tak dapat mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan perlu ruangan gelap”. Hartati (2009:23) menyatakan bahwa kelemahan menggunakan media film antara lain: harga

produksinya relatif mahal, film tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, memerlukan ruangan gelap.

Sanjaya (2012: 232) mengemukakan penggunaan film animasi juga memiliki keterbatasan juga memiliki keterbatasan di antaranya: a) Membuat animasi bukan pekerjaan yang mudah, melainkan memerlukan keahlian khusus. b) Memproduksi animasi di perlukan komputer dengan spesifikasi khusus. c) Animasi dalam bentuk film cenderung hanya cocok digunakan untuk siswa usia tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kekurangan penggunaan film animasi adalah pembuatannya lebih mahal serta memerlukan keahlian khusus dalam membuatnya.

c. **Film animasi *Dora the Explorer***

Dora the Explorer merupakan sebuah film animasi sukses yang dibuat oleh Nickelodeon di Amerika Serikat. Sejak pertama kali tayang pada 14 Agustus 2000, film kartun ini telah menjadi acara favorit anak-anak usia prasekolah (PAUD). Menurut data yang dilansir *Nielsen Media Research* (Seidman, 2011), di tahun 2011 *Dora the Explorer* ditonton oleh sekitar 1,9 juta anak usia prasekolah setiap harinya. Kartun ini kemudian ditayangkan di 74 negara dan diterjemahkan ke dalam 23 bahasa.

Film kartun yang didedikasikan untuk anak-anak usia prasekolah ini bercerita tentang seorang anak perempuan Latin berumur 7 tahun bernama Dora yang menjelajahi hutan bersama teman-temannya, Boots, Backpack,

Map, dan lainnya. Menurut Cortá, Wionczek, dan Lovelace (2014) interaksi yang terdapat dalam film kartun ini mendorong anak untuk belajar menggunakan kecerdasan bahasa mereka. Hal ini karena anak belajar memahami perintah, instruksi, ataupun pertanyaan dari tokoh film kartun *Dora the Explorer*. Interaksi ini membedakan film kartun ini dengan film kartun yang lain. Cortá, Wionczek, dan Lovelace (2014) juga menyebutkan bahwa interaksi antara tokoh dalam film kartun *Dora the Explorer* dengan 2 penontonnya berdasarkan 7 hal, yakni logika, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, spasial, dan bahasa.

Interaksi yang digunakan para tokoh dalam film kartun *Dora the Explorer* mengandung beberapa jenis tindak tutur. Hal ini karena interaksi tersebut tidak sekadar memproduksi ujaran berupa kata-kata, tetapi juga mempunyai dampak berupa tindakan yang dialami penontonnya. Dengan demikian, tujuan komunikatif disampaikan melalui tindak tutur.

d. Langkah- Langkah Kegiatan Bercerita melalui film animasi *Dora the Explorer*



Gambar 1. *Dora the explorer* (Lisa Elfira, 21 Desember 2016)

Langkah- langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur kelas di sesuaikan dengan tema pembelajaran, dan indikator kemampuan bercerita.
- 2) Kemudian guru mempersiapkan peralatan- peralatan yang di butuhkan seperti: Laptop. speaker, flashdisk, dan infokus, kamera
- 3) Guru terlebih dahulu menjelaskan tata tertib dalam menonton film, cerita pembuka serta pengenalan tokoh -tokoh dalam cerita, kemudian anak akan mengulangi kembali film yang telah ditayangkan oleh guru.
- 4) Melakukan rekaman video, agar anak melihat hasil pengulangan cerita yang diceritakan.
- 5) Guru mengevaluasi kegiatan menonton film *Dora the Expoler*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hasil penelitian Lisa (2015) yaitu “Pengaruh *Mindscaping* terhadap Kemampuan Bercerita di Taman Kanak-kanak Perpeta Tanjung Alam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sama- sama meneliti tentang kemampuan bercerita. Perbedaannya Lisa menggunakan media *Mindscaping* sedangkan peneliti menggunakan film animasi *Dora the Explorer*.

Yona Febrina Lestari (2013) melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Film Animasi di Taman Kanak-kanak Almutazam Padang”. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan

dilakukan peneliti karena sama- sama meneliti tentang kemampuan bercerita. Perbedaannya Lisa menggunakan media jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen*.

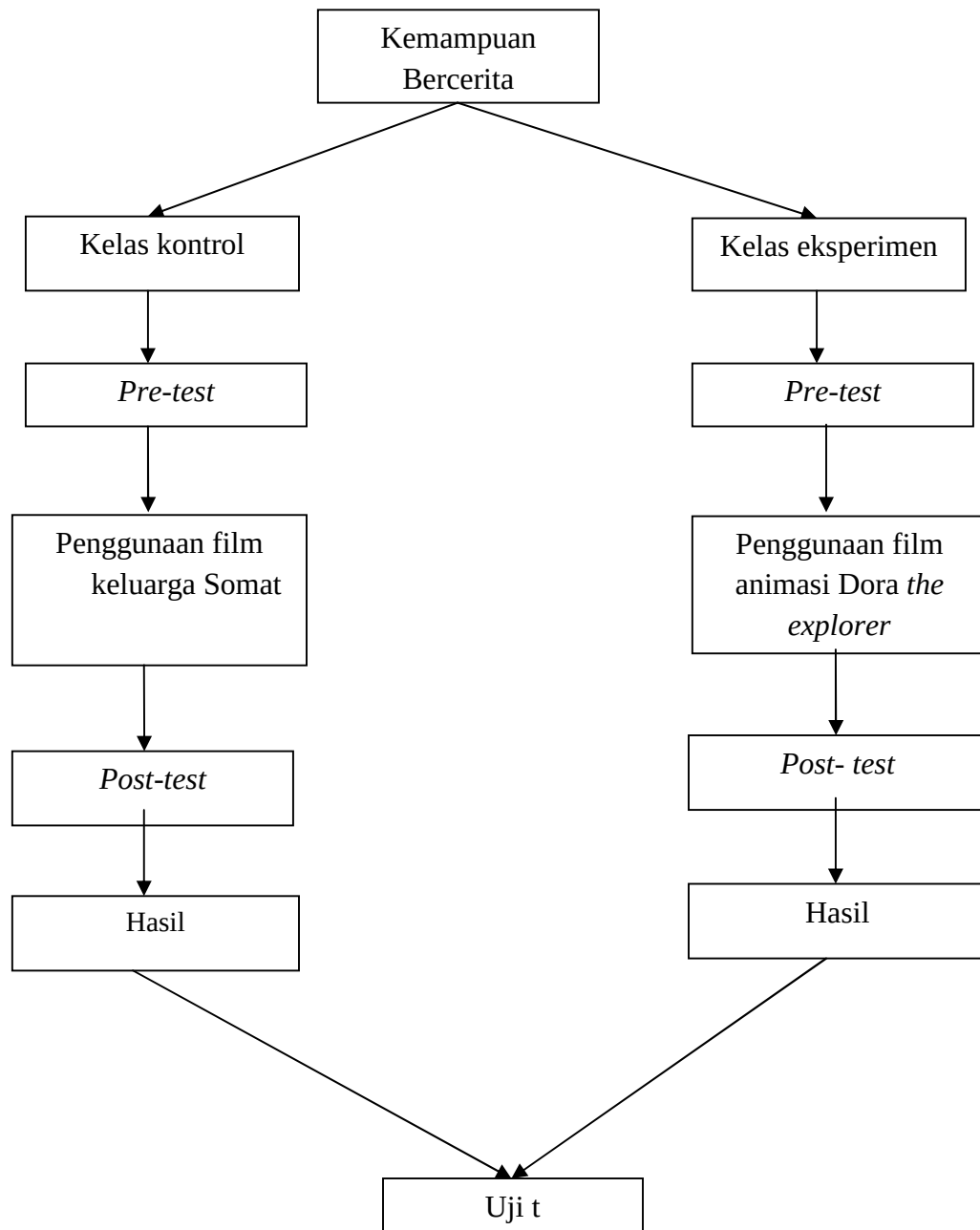
Yulia sari (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Film Animasi terhadap Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak- kanak Kartika 1-61 Padang”. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan film kartun *Dora the Explorer* untuk mengembangkan kemampuan bercerita. Sedangkan persamaanya yaitu sama- sama meneliti tentang kemampuan bercerita anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia dini di Taman Kanak- kanak Kartika 1-61 Padang.

Berdasarkan dari ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiganya relevan dengan proposal yang peneliti buat. Karena penelitian yang dilakukan Lisa, Yulia Sari dan Yona Febrina Lestari sama-sama meningkatkan kemampuan bercerita melalui media *mindscaping* dan film animasi, sedangkan peneliti hendak meneliti “Pengaruh Film Animasi *Dora the Explorer* terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan pengaruh film animasi *Dora the Explorer*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan film animasi *Dora the Explorer* sedangkan kelas kontrol menggunakan film keluarga Somat.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Kemampuan Bercerita Anak melalui Film Animasi *Dora the Explorer* di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

D. Hipotesis Tindakan

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2011:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penulisan ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat Pengaruh signifikan film animasi *Dora the explorer* terhadap kemampuan bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang, pada taraf hanya 0.05
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak berpengaruh signifikan film animasi *Dora the explorer* terhadap kemampuan bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang, pada taraf hanya 0.05

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **2,588 > 2,048** yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 dan $dk=34$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bercerita anak kelompok eksperimen yang menggunakan film animasi *Dora the Explorer* dan kelompok kontrol menggunakan film animasi keluarga Somat di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film animasi *Dora the Explorer* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan anak usia dini maka hasil temuan tentang Pengaruh film animasi *Dora the Explorer* terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Halim Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah film animasi *Dora the explorer* dapat dimodifikasi oleh guru dalam pembelajaran, guru bisa menggunakan kegiatan bermain peran tokoh film animasi *Dora the explorer*. Film animasi *Dora the explorer* juga bisa digunakan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan keberanian anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan bercerita anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Film animasi *Dora the explorer* dapat diterapkan seterusnya dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak.

3. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan bercerita anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama